

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 ANALISA SITUASI

Desa Kasri merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang. Desa ini merupakan wilayah kerja Puskesmas Bululawang. Di desa ini terdapat 1 bidan desa yang membawahi 8 posyandu. Sarana kesehatan yang terdekat di desa Kasri

| Fasilitas Kesehatan | Jumlah |
|-------------------------|--------|
| Rumah Sakit Umum swasta | 2 |
| Puskesmas | 1 |
| Polindes | 1 |
| Posyandu | 8 |
| Bidan | 2 |
| Dokter Umum | 4 |
| Dukun bayi | 4 |

Dalam kegiatan ini mitra 1 yaitu Kader Kesehatan Desa Kasri yang terletak 1 km dari Polindes Kasri. Data yang terdapat di polindes ini terdapat 90 ibu hamil hanya terdapat 1 bidan yang aktif dalam kegiatan posyandu. Kegiatan yang dilakukan oleh bidan desa ini hanya sebatas penilaian pertumbuhan dan perkembangan janin tanpa memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Kegiatan posyandu belum berjalan maksimal karena belum memenuhi syarat 5 meja posyandu karena pada meja 4 bidan maupun kader belum melakukan penyuluhan. Selama ini bidan desa hanya mendapatkan pelatihan tentang penimbangan dan pengisian KMS serta hanya mendapatkan penyuluhan tentang gizi balita dan ibu hamil. Di 5 posyandu tidak terdapat dukungan fasilitas dalam kegiatan posyandu ini sehingga kegiatan posyandu dilakukan di rumah warga atau biasanya ditempatkan di halaman warga yang luas. Di desa ini memiliki 4 dukun bayi yang hanya merawat ibu pasca bersalin dan memandikan bayi.

Kondisi masyarakat desa Kasri sebagian besar berpendidikan SD (41,3%). Masyarakat belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang penanganan emesis gravidarum pada ibu hamil.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bidan desa di Kasri pada tahun 2020 angka kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil sebanyak 65%. Hasil studi

pendahuluan di Puskesmas Bululawang, ditemukan 8 dari 10 ibu hamil, masih mengalami emesis gravidarum pada awal kehamilan sehingga ibu kurang mendapatkan asupan nutrisi yang bergizi untuk perkembangan dan pertumbuhan janin. Emesis gravidarum merupakan hal yang fisiologis akan tetapi apabila tidak segera diatasi dapat menjadi hal yang patologis. Sebagian besar emesis gravidarum dapat ditangani dengan berobat jalan serta pemberian obat penenang dan anti muntah, namun sebagian kecil ibu hamil tidak dapat mengatasi mual muntah yang berkelanjutan sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari dan kebutuhan nutrisi janin.

Tidak semua ibu hamil dapat menjalani terapi dengan menggunakan obat-obatan. Akupresure merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan rangsangan titik akupunktur dengan teknik penekanan atau teknik mekanik. Titik-titik yang umumnya dimanipulasi pada kondisi mual muntah yaitu titik P6 merupakan titik yang terletak di alur meridian selaput jantung. Meridian ini juga melintasi lambung dan usus besar.

Pada masa pandemic seperti ini kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil sangat meningkat, mengingat ketakutan untuk mendatangi fasilitas kesehatan. Sehingga perlu adanya pemberdayaan tentang penanganan emesis gravidarum oleh kader kesehatan. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu peran serta Perguruan Tinggi untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan bagi kader kesehatan di Desa Kasri. Pelatihan yang akan diberikan kepada kader kesehatan yang nantinya ilmu tersebut akan ditransfer kepada masyarakat, khususnya para keluarga yang mempunyai ibu hamil, tentang bagaimana penanganan emesis gravidarum di masa pandemi dengan dukungan dana dari Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen

1.2 PERMASALAHAN MITRA

- a. 1 bidan membawahi 6 posyandu.
- b. Pengelolaan Posyandu yang belum maksimal, yaitu tidak adanya penyuluhan yang disampaikan oleh bidan desa maupun kader.
- c. Bidan desa maupun kader belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang penanganan emesis gravidarum pada ibu hamil di masa pandemi.

d. Pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil yang kurang tentang cara penanganan emesis gravidarum.